

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ta'âwun merupakan kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. *Ta'âwun* dalam kehidupan bukan sekedar kata-kata yang ringan diucapkan namun kurang/lemah dalam implementasinya. Semisal tolong-menolonglah dalam ketaatan dan kebaikan, tolonglah saudaramu yang sedang membutuhkan pertolongan, dan masih banyak lagi kata tolong-menolong (*ta'âwun*) dalam kehidupan sehari-hari.¹

Tolong-menolong tidak cukup hanya berhenti pada ucapan kata-kata, melainkan harus di terapkan dalam tindakan sehari-hari. Perlunya berbuat tolong-menolong dalam kehidupan ini selain karena sudah menjadi syariat dalam agama Islam juga karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Secara gampang manfaat tolong-menolong dapat dimaknai, pekerjaan cepat selesai jadi hemat waktu, pekerjaan berat jadi ringan, mempererat silaturahmi, menciptakan persatuan, menumbuhkan kerukunan antar sesama.²

Realita kehidupan saat ini kadang tolong-menolong mengalami distorsi makna, seperti ketika ada kelompok masyarakat yang membutuhkan bantuan. Sebagai contoh riil saat ini misalnya di Dukuh Bandungan Kasian, Desa Kuto, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar yang merupakan desa termiskin di Kabupaten Karanganyar versi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kabupaten Karanganyar 2023. Merujuk data DTKS itu, jumlah keluarga miskin terbanyak ada di Desa Kuto. Dengan jumlah warga miskin tercatat ada 5.575 jiwa atau 1.923 Keluarga. Dari jumlah itu, sebaran warga miskin berasal di wilayah Dusun Bandungan Kasian. Dukuh Bandungan Kasian berada di kawasan hutan karet. Penduduk setempat mayoritas hanya buruh tani, buruh

¹ Musthafa Kamal, *Qolbun-Salim: Hiasan Hidup Muslim Terpuji* (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2002), hlm. 79.

² Ghofrun A Mas'adi, *Fiqih Muamalah Kontekstual* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 160.

potong kulit degan, buruh serabutan, dan lainnya. Kades Kuto, Tony Noor Prpto, mengatakan secara geografis wilayahnya berada di pusat perkotaan Kecamatan Kerjo. Hanya meski wilayah perkotaan, banyak warganya yang mendadak menjadi miskin atau terdegradasi karena pandemi Covid-19 lalu. Sehingga jumlah warga miskin yang terdata di DTKS terbanyak di Karanganyar.³ Artinya dari temuan data kasus yang ada di Kabupaten Karanganyar ini masyarakat di desa itu memerlukan bantuan secara materi maupun non materi.

Namun, ada kalangan masyarakat yang enggan atau abai dengan kondisi warga desa tersebut. Dengan asumsi yang mereka buat-buat tanpa dasar yang jelas. Sungguh sangat disayangkan karena kurangnya pemahaman tentang syariat tolong-menolong sekaligus kurangnya pengamalan Pancasila sila ke-3 yaitu Persatuan Indonesia, padahal yang penulis berikan contoh adalah contoh kasus yang di alami oleh saudara kita pasca pandemi Covid-19 yang sebangsa, setanah air dan bahkan masih dalam satu regional.

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya akan selalu membutuhkan bantuan atau uluran tangan dari manusia lainnya.⁴ Saling tolong-menolong merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Tolong-menolong adalah kegiatan memberi bantuan karena rasa empati atau kepedulian kepada orang lain, baik itu berupa memberi nasihat, materi, tenaga ataupun yang lainnya. Dalam al-Qur'an pun juga telah dijelaskan keterkaitannya dengan tolong-menolong (*ta'awun*) salah satunya terdapat dalam surat al-Maidah ayat 2:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحُلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاثِمُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ﴾ (المائدة/5: 2)

³ Indah Septiyaning Wardani, "Sampai Disebut Primitif, Begini Potret Desa Termiskin di Karanganyar", artikel diakses pada 21 Agustus 2023 dari sini: <https://soloraya.solopos.com/sampai-disebut-primitif-begini-potret-desa-termiskin-di-karanganyar-1575682>

⁴ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), cet-1, hlm.177.

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” (Q.S. Al Maidah : 2).⁵

Karena kata *ta'âwun* itu sendiri termasuk dalam katagori ayat-ayat syariah fiqhiyah dalam al-Qur'an, maka di sini penulis berusaha mengkaji ayat-ayat *ta'âwun* dalam kitab tafsir dengan corak *adab ijtima'i* dan *fiqhi* yang berjudul *Tafsîr Al-Munîr fî al-'Aqîdah wa asy-Syarî'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah Az-Zuhayli. Karena menurut penulis, kitab ini cocok dan relevan untuk mengkaji ayat-ayat *ta'âwun* (tolong-menolong) yang erat kaitannya dengan kemasyarakatan.

Tafsîr Al-Munîr karya Wahbah az-Zuhayli adalah sebuah karya monumental dalam bidang tafsir.⁶ Keistimewaan kitab *Tafsîr Al-Munîr* ialah terdapat pada metode pembahasannya yang secara merata, urut dan tuntas mulai dari surat Al-Fatihah sampai dengan surat An-Nas berdasarkan urutan surah dalam *al-mushaf al-utsmâni*. Hal ini sangat memudahkan dalam memahami maksud dan penjelasan setiap surat yang ada dalam *Tafsîr Al-Munîr*.⁷

⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid* (Bandung: Sygma Creative Corp., 2014), cet-1, hlm. 106.

⁶ Baihaki, “*Studi Kitab Tafsîr Al-Munir Karya Wahbah Zuhayli dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama*”, dalam *Jurnal Analisis*, Vol. 16 (2016), hlm. 133.

⁷ Moch. Yunus, “*Kajian Tafsîr Al-Munir Karya Wahbah Zuhayli*” dalam *Jurnal Humanistika*, Vol. 4, No. 2 (2018), hlm. 64

Adapun keistimewaan yang utama bahwa *Tafsîr Al-Munîr* menggunakan metodologi *bi al-ma'tsur* dan *bi al-ra'yi*. Metodologi ini adalah metodologi terbaik dalam menafsirkan al-Qur'an sebagaimana yang diungkapkan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah, Ibnu Kathur, dan Imam Zarkasyi.⁸

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penting untuk dikaji lebih perihal *ta'âwun* sesuai syariat agar di masa yang akan datang masyarakat bisa lebih memahami makna *ta'âwun* dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Serta *ta'âwun* tidak lagi mengalami pendistorsian makna oleh orang-orang yang tidak memahami makna *ta'âwun* secara benar, atau oleh orang-orang yang ingin mendistorsikan makna *ta'âwun* hanya demi kepentingan pribadi atau golongannya.

⁸ Moch. Yunus, "*Kajian Tafsîr Al-Munir Karya Wahbah Zuhayli*", hlm. 65.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *ta'âwun* menurut Wahbah Az-Zuhayli dalam kitab *Tafsîr Al-Munîr fî al-'Aqîdah wa asy-Syarî'ah wa al-Manhaj*?
2. Bagaimana implementasi *ta'âwun* dalam kehidupan sehari-hari menurut Wahbah Az-Zuhayli?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat *ta'âwun* menurut Wahbah Az-Zuhayli dalam kitab *Tafsîr Al-Munîr fî al-'Aqîdah wa asy-Syarî'ah wa al-Manhaj*.
2. Untuk mengetahui implementasi *ta'âwun* dalam kehidupan sehari-hari menurut Wahbah Az-Zuhayli.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik

Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan pengetahuan di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang terkait dengan konsep *ta'âwun*, khususnya tentang penafsiran Wahbah Az-Zuhayli dalam kitabnya Tafsir *Al-Munîr*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya Tafsir al-Qur'an yang bercorak *fiqhi*.

- b. Bagi Lembaga

Dapat menambah khazanah pengetahuan dan memberi masukan bagi segenap civitas akademika STIQ Isy Karima tentang

bagaimana konsep *ta'âwun* dalam Al-Qur'an menurut penafsiran Wahbah Az-Zuhayli.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini, diantaranya:

- a. Skripsi tahun 2019 berjudul "*Prinsip Ta'âwun dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir al-Sya'rawi*" karya Muhamad Fajar Mubarak dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam skripsi tersebut menyebutkan ada tiga prinsip *ta'âwun* dalam Tafsir al-Sya'rawi: Pertama, sebagai perintah agama. Karena itu, Allah *subhanahu wa ta'ala* memerintahkan kita untuk saling tolong-menolong sehingga menjadi umat yang tidak mengenal pertengkar dan perpecahan. Kedua, sebagai prasyarat kehidupan sosial. Karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, untuk itu tolong menolong menjadi syarat untuk mempermudah keberlangsungan hidup manusia di dunia. Ketiga, sebagai prasyarat kemaslahatan kehidupan. Sebagai khalifah di muka bumi, manusia diperintahkan oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* untuk memakmurkan dan membuat kemaslahatan di bumi. Oleh karena itu, untuk menjalankan perintah tersebut tidak akan bisa tercapai dengan sendiri-sendiri, melainkan harus dengan saling tolong-menolong.⁹
- b. Skripsi tahun 2016 berjudul "*Konsep Ta'awun dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah [9]: 2 dalam Tafsir Fi Dzilal Al-Qur'an dan Korelasinya dengan Kegiatan Donor Darah*" karya Nida Ikrimah dari Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Penelitian tersebut membahas tentang konsep *Ta'âwun* dalam Al-Qur'an, namun difokuskan pada Al-Qur'an surat Al-Maidah [9]: ayat 2. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ikrimah itu difokuskan pada korelasinya

⁹ Muhammad Fajar Mubarak, "*Prinsip Ta'âwun Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Asy-Sya'rawi*", (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), hlm. 3.

dengan kegiatan donor darah. Berbeda dengan penelitian yang sekarang penulis tempuh. Selain berbeda mufasir dan Tafsirnya, juga berbeda dalam fokus penelitiannya. Jika Ikrimah dalam penelitiannya menggunakan analisis Sayyid Qutb dalam *Tafsir Fi Dzilal Al-Qur'an* dalam satu ayat saja dan berfokus pada penelitian *Ta'awun* dalam korelasinya dengan kegiatan donor darah, penulis menggunakan analisis Sya'rawi dalam *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* serta mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan *Ta'awun* yang tujuannya adalah untuk kerukunan antar umat beragama dan sebagai salah satu jalan untuk menciptakan tatanan sosial yang penuh dengan kedamaian.¹⁰

- c. Skripsi tahun 2021 yang berjudul “*Implementasi Ta'awun Dalam Surah Al-Maidah (5): 2 (Studi Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar Tahun 2021)*” karya Supatmi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi ini membahas tentang *ta'awun* dalam surat al-Maidah (5): 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dan implementasi Surat al-Maidah (5): 2 di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yatim Piatu 'Aisyiyah Karanganyar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *ta'awun* yang dilaksanakan di LKSA 'Aisyiyah Karanganyar tidak pernah lepas dari landasan Al-Qur'an. Makna dan implementasi *ta'awun* surat al-Maidah (5): 2 begitu kentara dalam setiap kegiatan internal maupun eksternal yang melibatkan masyarakat sekitar LKSA 'Aisyiyah Karanganyar dan sudah mengacu pada tafsir al-Mishbah. Hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar harus selalu dijaga oleh para pengasuh, musrifah,

¹⁰ Nida Ikrimah, “*Konsep Ta'awun Dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah:2*”, (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2016), hlm. 47.

dan anak asuh LKSA 'Aisyiyah Karanganyar dalam menciptakan sinergi yang baik.¹¹

2. Landasan Konseptual

a. *Ta'âwun*

Secara Bahasa kata *At-Ta'âwun* (*a'âna-yu'înu, ta'âwana-yata'âwanu*) berasal dari kata *al-'aun* (ع و ن) artinya adalah pertolongan. *Al-'Aun* ialah menolong dan memperkuat (*al-mu'âwanah wal mazhâhir*).¹² Dan kata *at-ta'âwun* mendapat tambahan huruf (ا dan ت) atas *wazn tafa'ala* artinya adalah saling menolong.¹³ *Ta'awun* adalah dari pokok kata (*Mashdar*) *Mu'awanah*, yang berarti bertolong-tolongan atau bantu-membantu. Adapun kata *al-musta'ân*, berasal dari *ista'âna* yang berarti tempat meminta pertolongan. Dan yang memberi pertolongan di sebut *musta'în*. Oleh karena itu bagi Allah *subhanahu wa ta'ala* disebut *Al-Musta'ân*.¹⁴ Adapun beberapa term yang identik dengan *ta'âwun* yang artinya menolong yaitu *nashara-yunâshiru, sa'ada-yusa'idu, as'afa-yus'ifu*.

Secara istilah, *at-ta'âwun* diartikan sikap saling membantu, tolong menolong atau timbal balik yang saling menguntungkan di antara kedua belah pihak. Dengan makna lain *at-ta'âwun* adalah lawan sikap perpecahan, saling memusuhi, bersikap egoisme, saling menuduh, dan fanatisme golongan.

b. Kitab *Tafsir Al-Munîr*

Penelitian ini menggunakan kitab *Tafsîr Al-Munîr fî al-'Aqîdah wa asy-Syarî'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah Az-Zuhayli. Diterbitkan

¹¹ Supatmi, "Implementasi *Ta'awun* Dalam Surah *Al-Maidah* (5): 2 (Studi Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar Tahun 2021)", (Skripsi S1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), hlm. 3.

¹² Masduha, *Al-Alfâzh : Buku Pintar Memahami Kata-Kata dalam Al-Qur'ân* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), cet-1, hlm. 541.

¹³ Ar-Raghib Al-Asfahani, *Kamus Al-Qur'ân* terj. Ahmad Zaini Dahlan (Jakarta: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), jilid 2, cet-1, hlm.830.

¹⁴ Masduha, *Al-Alfâzh : Buku Pintar Memahami Kata-Kata dalam Al-Qur'ân*.... hlm. 541.

oleh Dar al-Fikr di Damaskus pada tahun 2009 (cetakan ke-10). Terdiri dari 30 juz yang tercetak menjadi 17 jilid.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini bersifat penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang terfokus pada pengumpulan data berupa buku-buku kepustakaan, karya-karya tulis atau data lain dalam bentuk dokumentasi, sehingga data yang diperoleh adalah berasal dari kajian teks atau buku-buku yang relevan dengan pokok masalah di atas.¹⁵

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini yaitu mencakup sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu ayat-ayat *ta'âwun* dalam kitab tafsir *Al-Munîr* dan obyek sekunder yaitu literatur-literatur yang terkait dengan tema atau dengan *ta'âwun* perspektif tafsir *Al-Munîr*. Penelitian ini terbatas pada ilmu Tafsir, yaitu ayat-ayat *ta'âwun* dalam Al-Qur'an menurut penafsiran Wahbah Az-Zuhayli dalam kitab Tafsir *Al-Munîr*. Sumber data primer atau rujukan utamanya yaitu *Tafsîr Al-Munîr fî al-'Aqîdah wa asy-Syarî'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah Az-Zuhayli (Dar al-Fikr: Damaskus, 2009).

Sedangkan sumber data sekunder yaitu buku, kitab, jurnal, maupun referensi ilmiah lainnya yang terkait dengan tema yang dikaji.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), jilid 1, hlm.9.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi. Dokumentasi yaitu pengumpulan literatur dari buku Tafsir *Al-Munîr*, buku terkait materi, jurnal ilmiah, dan artikel.

4. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan yaitu deskriptif analisis, yakni memaparkan secara objektif data yang di kaji dengan data yang ada kaitannya dengan permasalahan sesuai dengan keterangan yang didapat lalu menganalisa data serta menyumpulkannya.¹⁶

Penulis menggunakan langkah-langkah model riset tematik yang diadopsi dari teori al-Farmawi dengan sedikit penyesuaian dari penulis. Dengan kata lain, analisis penelitian ini ditempuh dengan cara:¹⁷

- a. Menetapkan masalah/ term konsep yang akan dibahas yaitu *ta'âwun*
- b. Menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai kata *ta'âwun* maupun yang berkaitan dengannya
- c. Mendeskripsikan penafsiran masing-masing ayat menurut Wahbah Az-Zuhayli dalam kitab Tafsir *Al-Munîr*
- d. Melengkapi dengan hadis-hadis yang relevan maupun penjelasan dari para ahli
- e. Mengelompokkan/menghimpun penafsiran menjadi masing-masing sub konsep (*maudhu'i*) tertentu lalu menyusun ayat-ayat yang memiliki pengertian yang sama
- f. Menarik kesimpulan.

¹⁶ Dr. H. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta : CV. Idea Sejahtera, 2015), hlm. 62.

¹⁷ Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya* terj. Rosihon Anwar (Bandung: Pustaka Setia, 2002), cet-1, hlm. 51.